

POTENSI EKONOMI ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERMASALAHAN PERKEMBANGAN INDUSTRI KECIL KERAJINAN KULIT IKAN PARI DI DESA SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN DIY

Oleh: Ahmad Faizin

ABSTRAK

Industri kecil atau industri kreatif merupakan komponen yang sangat penting ditengah kehidupan rumah tangga bahkan didalam sebuah negara, keberadaanya mampu menjadikan rumah menjadi lebih produktif dan memberi pendapatan lebih bagi perekonomian keluarga, secara tidak langsung industri kecil juga berperan membantu negara dengan menyediakan lapangan pekerjaan mengurangi angka pengangguran menekan angka kemiskinan, meningkatkan penghasilan dan standar hidup.

Penelitian ini bertujuan agar diketahi permasalahan yang dihadapi oleh usaha kerajinan kulit ikan pari yang dijalankan oleh pak Sulaiman selaku pemilik usaha. Penulis melakukan penelitian di industri kerajinan kulit ikan pari ini dengan metode wawancara interaktif dengan pak Kadung sebagai orang kepercayaan pak Sulaiman dan beberapa karyawan lain sebagai sumber data primer, selanjutnya hasil penelitian ini kemudian penulis deskripsikan sesuai keadaan sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis temukan ada dua masalah yang menyebabkan terhambatnya perkembangan industri kecil kreatif kerajinan kulit ikan pari Vanri collection yaitu yang pertama mengenai etos kerja karyawan yang kurang baik dan yang kedua belum tersedianya galeri untuk memajang barang-barang hasil produksi yang memfasilitasi pelanggan yang ingin melihat hasil karya Vanri collection. Dengan ditemukanya dua masalah ini harapanya pelaku usaha terkait dapat membenahi usahanya tersebut menjadi lebih baik.

Kata kunci: Usaha kecil, kerajinan kulit, masalah perkembangan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah produktif atau usaha yang berbasis pada rumah tangga di Indonesia bukanlah hal baru, yang mengungkapkan bahwa industri rumah tangga di Indonesia sangat umum dan bukanlah gejala baru, baik di pedesaan maupun di perkotaan.¹ Sedangkan industri-industri kecil atau usaha dalam rumah tangga tumbuh dengan cepat dalam periode industrialisasi dunia.² Menurut Ariawati sudah saatnya untuk memberikan peluang pada usaha yang bertumpu pada rumah tangga karena mampu menggerakkan ekonomi negara yang bersangkutan. Demikian pula Randall menyatakan bahkan usaha yang bertumpu pada rumah tangga sudah menjadi suatu kebutuhan masyarakat modern

¹Adiningsih, S., *Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, 2002 <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>, diakses tanggal 5 April 2015

²Ariawati, *Usaha Kecil dan Peluang Kerja*, <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4?art7.html>, diakses tanggal 3 maret 2015.

dewasa ini. Dalam perkembangannya keberadaan rumah produktif atau rumah usaha mempertegas fungsi rumah yang sangat luas bagi kehidupan manusia. Di kabupaten Sleman pada umumnya industri-industri kecil atau usaha dalam rumah tangga tumbuh dengan pesat. Dalam kondisi seperti itu secara langsung yang terlibat bekerja adalah anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak serta ada partner kerja selain keluarga. Apabila kegiatan usaha dilaksanakan didalam rumah dan melibatkan beberapa orang sebagai partner kerja maka akan berpengaruh pada sisi privasi keluarga atau bahkan tingkat kenyamanan dalam rumah akan terganggu.³

Umumnya industri rumah tangga pada awalnya merupakan kegiatan sampingan dan sasarannya hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Disamping itu ada pasar yang cukup menjanjikan yang kemudian dapat memberikan nilai tambah terhadap penghasilan keluarga sehingga secara berangsur berkembang menjadi kegiatan industri yang akhirnya berperan sebagai sentra ekonomi rumah tangga. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rumah tidak hanya dapat difungsikan sebagai hunian, tetapi rumah mempunyai fungsi lebih yang dapat digunakan untuk kegiatan lain antara lain sebagai wadah kegiatan industri rumah tangga atau sebagai sentra ekonomi rumah tangga yang lebih dikenal dengan sebutan *Home Based Enterprises/HBEs* (Usaha yang bertumpu pada rumah tangga/UBR). Sesuai pernyataan hafisah⁴ bahwa pengertian rumah lebih lanjut ditekankan pada aspek penggalang sumber daya yang mampu menjamin eksistensinya lebih lama atas usaha dari pemilik/pemakai sendiri serta mampu berkembang semakin baik. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa konsep perumahan yang dikembangkan oleh masyarakat pada dasarnya dapat memberikan peran dalam memadukan kebutuhan perumahan dengan kesempatan menggalang sumber daya. Sisi yang menarik adalah integrasi dari rumah dengan peluang menggalang macam-macam sumber daya termasuk aspek produktifitas dalam arti luas (termasuk peningkatan mutu kehidupan penghuni) dimana fungsi rumah makin menonjol dalam beragam bentuk dan susunannya terutama sebagai jaminan dari eksistensi dan keberlanjutannya. Selanjutnya Brata Aloysius⁵ mengemukakan bahwa rumah mempunyai berbagai fungsi yang sama tergantung pada tujuan yang ingin dicapai yang berbeda antara penghuni dan tergantung pada tempat dan waktu, Di kelurahan Sukoharjo kecamatan Ngaglik, Sleman. Industri Rumah kerajinan

³ Ibid.,

⁴ Hafisah, M.J., , *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, (Infokop No 25 Tahun XX 2004), hal. 40-44

⁵ Brata Aloysius G., "*Distribusi Spasial UKM di Masa Krisi Ekonomi*", Jurnal Ekonomi Rakyat, 2003 Vol. II, No. 8, November 2003.

kulit ikan pari telah berkembang dan memberi dampak terhadap Perekonomian keluarga di kelurahan Sukoharjo.

Informasi mengenai perkembangan industri rumah tangga sepatutnya di ikuti dengan perkembangan informasi keuangan, sebab penyajian informasi yang tidak akurat dan relevan akan menghasilkan pengambilan keputusan yang salah, pengambilan keputusan yang salah ini pada akhirnya akan menghambat perkembangan dari industri rumah tangga itu sendiri.

Data tentang pendapatan dimasa lalu seringkali dipergunakan sebagai alat untuk melihat perkembangan suatu industri dan juga untuk mengadakan prediksi tentang besarnya pendapatan dimasa depan, yaitu dengan jalan melihat dari pendapatan tersebut dari tahun ke tahun, tetapi harus diperhatikan bahwa untuk mencapai suatu prediksi yang relatif baik, harus diadakan peninjauan yang kritis terhadap data pendapatan tersebut. Berbagai cara dan usaha harus dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang telah mempengaruhi tercapainya pendapatan.

Hambatan pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil yang terjadi dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yang terjadi antara lain kurangnya permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha, dan kemampuan penetrasi pasar. Sedangkan hambatan eksternal yang terjadi adalah iklim usaha yang belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, sifat produk dengan lifetime pendek, dan terbatasnya akses pasar.⁶

Sehubungan dengan itu permasalahan secara umum yang dialami oleh Usaha Mikro dan Kecil, Winarni dalam jurnalnya mengidentifikasikan permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro dan Kecil adalah kurang permodalan, kesulitan dalam pemasaran, persaingan usaha ketat, kesulitan bahan baku, kurang teknis produksi dan keahlian, keterampilan manajerial kurang, kurang pengetahuan manajemen keuangan, dan iklim usaha yang kurang kondusif (perijinan, aturan/perundangan). Adapun peranan yang dimiliki usaha mikro dan kecil adalah :⁷ 1.) Populasi usaha kecil dan mikro bersifat massal dan terdistribusi dimana-mana. 2.) Bergerak diberbagai sektor kegiatan ekonomi (pertanian, peternakan, perikanan, industri, kerajinan, perdagangan, jasa) baik di kota maupun di desa. 2.) Usaha mikro sebagai mata pencaharian pokok, sangat ditekuni dan

⁶Winarni, E.S., *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan*, Infokop Nomor 29 Tahun (2006) XXII, hlm. 92-98

⁷Hafsah, Mohammad Jafar, *Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)*, hal. 45.

ulet dalam menjalankan usahanya. 3.) Dapat dipercaya dan memiliki lalu lintas likuiditas usaha yang lancar. 4.) Pola pembiayaan usaha relatif sederhana telah menjadikan tingkat keuntungan yang diperoleh cukup tinggi.

Usaha pemerintah dan para pelaku usaha dalam mendukung usaha mikro dan kecil sektor formal sering menghadapi kendala. Hambatan pertumbuhan Usaha Mikro dan Kecil yang terjadi dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal yang terjadi antara lain kurangnya permodalan, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha, dan kemampuan penetrasi pasar. Sedangkan hambatan eksternal yang terjadi adalah iklim usaha yang belum kondusif, terbatasnya sarana dan prasarana usaha, implikasi otonomi daerah, implikasi perdagangan bebas, sifat produk dengan *lifetime* pendek, dan terbatasnya akses pasar.⁸

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

II.1. Kajian Pustaka

Pada tahun 2014 James R. Kroes dan Andrew S. Melakukan sebuah penelitian yang di publish dalam jurnal internasional *production economics* yang berjudul “*cash flow manegement and manufacturing firm financial performance: A Longitudinal Perspective*”. Dalam penelitian ini memeriksa hubungan antara perubahan dalam langkah-langkah arus kas dan perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan data perusahaan simpel mebujur, menyelidiki arah hubungan antara perubahan kuartalan posisi aliran kas masuk dan kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan arus kas dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan (UKM).⁹

Tesis Nadjamudin Abror dengan judul “*pengembangan metode penentuan due date order Tool Bonding Composite di PT IPTN*”. Penelitian ini mengembangkan suatu prosedur untuk memodelkan *shop* yang ada menjadi lebih sederhana dengan pendekatan *optimized production technology* (OPT). Metode ini untuk mengetahui sistem transaksi dalam perkembangan UKM di Indonesia dengan basis sederhana.¹⁰

Dalam proposal disertasi Muhammad Adib mengatakan pada industri sepatu Cibaduyut menemukan berbagai strategi yang dilakukan oleh pengusaha dalam hal permodalan, perolehan keuntungan, kontinuitas produksi, dan pengendalian tenaga kerja. Untuk menjaga kelangsungan usaha, maka para pengusaha mempertahankan hubungan

⁸ Ibid, hal.45

⁹Kroes, James R. dan Andrew S. *cash flow manegement and manufacturing firm financial performance: A Longitudinal Perspective*, jurnal internasional *production economics*, 2014, hlm. 5

¹⁰Nadjamudin Abror, *pengembangan metode penentuan due date order Tool Bonding Composite di PT IPTN (UKM)*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, 2013

baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam produksi dan para pedagang perantara. Jalinan kerjasama dengan pedagang perantara terwujud dalam praktek pinjam meminjam uang. Di antara mereka terjadi saling menolong. Pengusaha mendapat pinjaman modal dan pedagang perantara memperoleh keuntungan dari pemasaran barang.¹¹

Industri kreatif di definisikan sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Industri kreatif merupakan persimpangan seni, budaya, bisnis dan teknologi termasuk kegiatan yang berkaitan dengan desain, produksi, dan distribusi barang dan jasa yang menggunakan modal intelektual sebagai masukan utama.

Keputusan pengusaha untuk meningkatkan atau mengurangi permintaan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap permintaan konsumen akan barang dan jasa. Semakin tinggi permintaan konsumen terhadap barang dan jasa maka permintaan tenaga kerja juga akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dikarenakan, pengusaha mempekerjakan seseorang untuk meningkatkan produksi barang dan jasa perusahaannya. Perkembangan industri kreatif memberikan dampak terhadap permintaan tenaga kerja. Potensialnya pasar produk-produk kreatif sehingga meningkatkan jumlah usaha yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan permintaan tenaga kerja.¹²

Dari beberapa literatur penelitian di atas maka penelitian ini akan menjadi salah satu tolak ukur untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat perkembangan industri rumah tangga dan potensi ekonomi Islam dalam menanggulangi permasalahan industri kecil (UKM). Adapun perbedaan literatur di atas dengan penelitian ini ialah pertama: obyek penelitian berbeda, kedua: penelitian-penelitian sebelumnya terkait faktor-faktor yang menghambat perkembangan industri rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya.

II.2. LANDASAN TEORI

Potensi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian

¹¹ Muhammad Adib, *Industri kecil sebagai Gerakan Sosial*, Desertasi, Surabaya: Program Doktorat Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Airlangga, 2013

¹² Luh Diah Citraesmi Cahyadi, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Kota Denpasar Tengah*. Tesis, Denpasar; Program Pascasarjana UDAYANA Denpasar: 2013

disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu ekonomi Islam.¹³

Peranan ekonomi islam dalam mengembangkan ekonomi Indonesia mempunyai potensi yang luar biasa di masa depan. Perlu diketahui, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia tidak terlepas dari beberapa faktor pendorong, yaitu: 1) *Faktor eksternal*, penyebab yang datang dari luar negeri, berupa perkembangan ekonomi syariah di negara-negara lain, baik yang berpenduduk mayoritas Muslim maupun tidak, 2) *Faktor internal*, kenyataan bahwa Indonesia ditakdirkan menjadi negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, 3) *Faktor politis*, membaiknya "hubungan" Islam dan negara menjelang akhir milenium lalu membawa angin segar bagi perkembangan ekonomi dengan prinsip syariah, 4) *Meningkatnya keberagaman masyarakat*, munculnya kelas menengah Muslim perkotaan yang terdidik dan religius membawa semangat dan harapan baru bagi industri keuangan syariah, 5) *Pengalaman bahwa sistem keuangan syariah tampak cukup kuat menghadapi krisis moneter tahun 1998*. Bank syariah masih dapat berdiri kokoh ketika "badai" tersebut menerpa dan merontokkan industri keuangan di Indonesia, dan 6) *Faktor rasionalitas bisnis pun turut membesarkan ekonomi syariah*. Bagi kelompok masyarakat yang tidak cukup dapat menerima sistem keuangan syariah berdasarkan ikatan emosi (*personal attachment*) terhadap Islam, faktor keuntungan menjadi pendorong mereka untuk terjun ke bisnis syariah.¹⁴

Oleh sebab itu, banyak sumbangan yang telah diberikan oleh ekonomi syariah dalam membangun ekonomi Indonesia. Ada 3 hal yang menjadi sumbangan ekonomi syariah bagi ekonomi Indonesia, yaitu:

1. Memberikan andil besar bagi perkembangan sektor riil. Hal ini disebabkan oleh pengharaman bunga bank atau riba. Akhirnya, dana yang dikelola oleh lembaga-lembaga keuangan syariah dimanfaatkan ke sektor riil
2. Melalui industri keuangan syariah ikut andil dalam menarik investasi luar negeri ke Indonesia, terutama dari negara-negara Timur Tengah. Munculnya peluang investasi syariah di Indonesia menarik minat investor dari negara-negara *petro-dollar* untuk menanamkan modalnya di Indonesia
3. Mendorong timbulnya perilaku ekonomi yang etis di masyarakat Indonesia. Maksudnya ekonomi syariah merupakan konsep ekonomi yang berpihak kepada kebenaran,

¹³ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia atas kerja sama bank Indonesia, 2008, hal 1

¹⁴ Bank Indonesia (BI). (2012). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2012*. Jakarta: Departemen Perbankan Syariah BI.

keadilan dan menolak segala bentuk perilaku ekonomi yang tidak baik, seperti sistem riba, spekulasi, dan ketidakpastian (gharar).¹⁵

Banyak kemajuan sektor ekonomi yang telah dibantu dengan hadirnya ekonomi syariah di Indonesia. Kemajuan-kemajuan tersebut mengindikasikan bahwa potensi ekonomi syariah mampu menggeser konsep ekonomi konvensional. Kemajuan-kemajuan yang telah disumbangkan oleh ekonomi syariah, yaitu:

1. *Di sektor perbankan*, terbentuknya BUS, KC, KCP, UPS, KK serta BPRS yang kesehatan keuangannya tergolong baik. Sebagai bukti, tingkat kesehatan BPRS ditentukan oleh factor-faktor kinerja keuangan dan manajemen serta hasil penilaian profil resiko oleh pengawas atas pemeriksaan BPRS selama satu tahun berjalan (*CAEL + M; Capital, Asseet Quality, Earning/Rentability, Liquidity + Management*). Tabel berikut menunjukkan tingkat kesehatan BPRS tahun 2012 dari jumlah total, tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya di tahun 2011
2. *Di sektor pasar modal*, produk keuangan syariah seperti reksadana dan obligasi syariah juga terus meningkat. Jumlah obligasi syariah sekarang ini mencapai 17 buah dengan nilai emisi mencapai 2,209 triliun rupiah.
3. *Di sektor saham*, pada tanggal 3 Juli 2000 BEJ meluncurkan *Jakarta Islamic Index(JII)*. JII yang merupakan indeks harga saham yang berbasis syariah terdiri dari 30 saham emiten yang dianggap telah memenuhi prinsip-prinsip syariah. Akhir Juni 2005 saja, volume perdagangan saham JII sebesar 348,9 juta lembar saham atau 39% dari total volume perdagangan saham.
4. *Sektor asuransi*, hingga Agustus 2006 ini sudah lebih 30 perusahaan yang menawarkan produk asuransi dan reasuransi syariah.
5. *Sektor mikro*, perkembangannya cukup menggembirakan. Lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Mal wa Tamwil (BMT) terus bertambah, demikian juga dengan aset dan pembiayaan yang disalurkan. Sekarang sedang dikembangkan produk-produk keuangan mikro lain, seperti *micro-insurance* dan *micro-mutual-fund* (reksa dana mikro).¹⁶

Melihat potensi yang besar dari penerapan ekonomi syariah tersebut, diharapkan semua elemen yang ada dalam ekonomi syariah harus mendapatkan pengawalan dalam aplikasi sistem dan pelaksanaannya. Semata-mata untuk menghindari melencengnya

¹⁵Edy Suandi Hamid. (2010). *Ekonomi Islam di Indonesia: Kontribusi dan Kebijakan Pemerintah bagi Pengembangannya*

¹⁶<http://www.syariahmandiri.co.id/2013/08/ekonomi-syariah-ri-tumbuh-fantastis/>

prinsip-prinsip Islam yang ada dalam kegiatan operasional lembaga syariah. Alasan lain adalah untuk menghindari agar sistem ekonomi syariah di Indonesia tidak dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga keuangan yang berkedok syariah.¹⁷

Permasalahan Industri kecil

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, industri kecil yaitu kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).¹⁸

Dalam konteks ASEAN definisi tentang industri kecil berbeda pula antara satu negara dengan negara lainnya. Di Singapura, industri kecil di definisikan sebagai unit usaha yang mempekerjakan antara 10 sampai dengan 99 orang tenaga kerja. Di Malaysia dan Muangthai di definisikan sebagai unit usaha industri yang mempekerjakan tidak lebih dari 50 orang tenaga kerja. Sementara itu di Indonesia dan Filipina di definisikan sebagai unit industri yang mempekerjakan antara 5 sampai 19 orang tenaga kerja.¹⁹

Kendati beberapa definisi mengenai usaha kecil namun agaknya usaha kecil mempunyai karakteristik yang hampir seragam. Pertama, tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.²⁰

Pada Tabel 1.1 jumlah IKM (Industri Kecil Mikro) pada industri pengolahan di Indonesia di tahun 2013 menurut BPS (2013) memiliki jumlah yang lebih tinggi, sebesar 3.418.366 unit jika dibandingkan dengan Industri Besar dan Sedang (IBS), yaitu sebesar 23.257 unit di seluruh Indonesia. Penyerapan tenaga kerja IKM pada tahun 2013

¹⁷ Tempo. (2012). *Ekonomi Syariah Indonesia Dinilai Terbaik di Dunia*.

¹⁸ undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

¹⁹ Irsan Azhari Saleh, *Industri kecil*, (Jakarta: LP3ES, 1986), hlm. 4.

²⁰ Mudrajad Kuncoro, *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan strategi pemberdayaan*, hal 6, Jurnal Online di akses 30 Maret 2015

menyerap sebesar 68,16 persen tenaga kerja dan untuk IBS menyerap sebesar 31,84 persen tenaga kerja di Indonesia.

Tabel 1.1

Kontribusi Industri Besar Sedang (IBS) dan Industri Kecil dan Mikro (IKM) pada Industri Pengolahan Indonesia Tahun 2013

Jenis Industri	Banyaknya Unit Usaha		Jumlah Tenaga Kerja	
	(Unit)	(%)	(orang)	(%)
Industri Besar dan Sedang	23.257	0,76	4.764.789	31,84
Industri Kecil dan Mikro	3.418.366	99,24	9.734.	111 68,16
Jumlah Sektor Industri	3.441.623	100,00	14.498.900	100

Sumber: Diolah BPS Sumatera Utara (2013)

IKM (Industri Kecil dan Mikro) merupakan usaha rumah tangga yang sebagian besar tempat usaha dimana masih bercampur dengan tempat tinggal dan menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Pembangunan atau pengembangan industri mikro dan kecil diharapkan dapat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada masa yang akan datang.²¹

Pertumbuhan IKM juga berkontribusi banyak terhadap pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia. IKM memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan IBS (Industri Besar Sedang). Pada Tabel 1.2 berdasarkan data BPS (2013) kontribusi IKM pada pembentukan PDB di Indonesia ialah sebesar 58,08 persen pada tahun 2013. Untuk IBS kontribusinya lebih kecil sebesar 40,92 persen ditahun yang sama.

Tabel 1.2

Kontribusi Industri Kecil dan Mikro (IKM) dan Industri Besar Sedang (IBS) pada PDB (Produk Domestik Bruto) Tahun 2011 – 2013

Industri	Tahun		
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Industri Kecil dan Mikro (IKM)	58,67	57,24	58,08
Industri Besar dan Sedang (IBS)	41,33	42,76	40,92
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Diolah dari Kementerian Koperasi dan UKM (2013)

²¹ Ibid.,

Pertumbuhan IMK untuk ekspor pada saat ini masih memiliki kontribusi yang kecil jika dibandingkan dengan IBS. Pada Tabel 1.3, periode tahun 2011–2013 untuk IKM kontribusinya berkisar antara 14,46 persen sampai dengan 15,35 persen. Nilai tersebut masih jauh jika dibandingkan dengan IBS. Pada rentang periode 2011–2013, IBS memiliki pertumbuhan ekspor sebesar 80,11 persen sampai dengan 85,94 persen.²²

Tabel 1.3
Kontribusi Industri Mikro dan Kecil (IMK) dan Industri Besar Sedang (IBS) pada Export Tahun 2011 – 2013

Industri	Tahun		
	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)
Industri Kecil dan Mikro (IKM)	19,89	16,44	14,06
Industri Besar dan Sedang (IBS)	80,11	83,56	85,94
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Diolah dari Kementerian Koperasi dan UKM (2013)

IKM memiliki beberapa keunggulan dalam pelaksanaan usahanya. Keunggulannya yaitu memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha besar. Hal ini dikarenakan IKM dinilai lebih efisien, modal usahanya tidak terlalu besar, serta tenaga kerja yang diserap lebih banyak.²³ Sehingga, dengan meningkatnya jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerjanya, IKM diharapkan mampu memberi kontribusi besar dalam perekonomian.

1.3 Kerajinan Kulit Ikan pari

Ikan pari memiliki peluang pemanfaatan untuk dijadikan komoditi ekspor yang sangat tinggi. Persentase kenaikan produksi rata-rata ikan pari tahun 2005–2006 sebesar 1.556,15%, sedangkan persentase kenaikan rata-rata total perikanan tangkap tahun 2005–2006 hanya sebesar 1,70%. Hal ini membuktikan bahwa ikan pari memiliki potensi produksi yang sangat besar. Salah satu bagian penting ikan pari yang memiliki peluang ekonomi adalah kulit, yang dapat dijadikan beragam produk kulit komersial dengan peluang ekspor yang cukup besar. Sekarang ini cukup banyak pengumpul kulit pari segar yang hamper ditemui di setiap tempat pendaratan ikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan

²² Ibid.,

²³ Manggara Tambunan. 2004. Melangkah Ke Depan Bersama UKM. Makalah pada Debat Ekonomi ESEI 2004, Jakarta Convention Centre 15-16 september 2004.

kulit ikan pari memiliki nilai jual sangat tinggi ketika diolah menjadi kulit tersamak melalui proses penyamakan sebagai bahan baku produk kulit.²⁴

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Industri Kerajinan Kulit Ikan pari

Industri kerajinan kulit ikan pari ini berada di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY. berdiri pada tahun 1994 dan di beri nama Vanry collection oleh pak Sulaeman selaku pemilik industri kerajinan kulit ikan pari ini. Pada mulanya industri ini terinspirasi dari seorang konsultan dari Selandia Baru yang dikenal baik oleh pak Sulaeman, pak Sulaeman sendiri yang sebelumnya kerja di YAKKUM bertekad untuk hidup mandiri dan Ingin mengembangkan usaha bisnis kerajinan kulit ikan pari ini dengan mengadopsi konsep yang sudah ada dari seorang kosultan dari *New Zelan* tersebut.²⁵

1. Visi dan Misi Usaha

Industri kerajinan kulit ikan pari ini tidak memiliki visi dan misi resmi yang di tetapkan oleh owner, akan tetapi yang jelas usaha industri kerajinan kulit ikan pari ini memiliki tujuan yang jelas yaitu; Di samping keinginan untuk mandiri, pak Sulaiman selaku pemilik juga ingin menunjukan pada masyarakat bahwa kaum defabel pun bisa berkontribusi kepada masyarakat, bisa berkarya, bekerja dan bisa hidup produktif juga mampu menghidupi keluarga secara layak ditengah kehidupan sosial yang terus menuntut akan kebutuhan.²⁶

2. Jumlah Karyawan yang Dimiliki Vanri Colection

Industri kerajinan kulit ikan pari Vanri Colection milik pak Sulaiman ini memiliki 13 karyawan tetap, 13 karyawan tetap ini yang notabene adalah kaum defabel yang sebelumnya berada di yayasan YAKKUM bersama-sama pak Sulaiman itu sendiri. Di sini karyawan bekerja hampir setiap hari di lokasi industri kerajinan kulit ikan pari ini dan terkadang karyawan lembur hingga malam hari terutama apabila sedang ada banyak produk yang di pesan dari konsumen. Selain itu ada juga sekitar 25 karyawan bantu dari kaum defabel lain yang senantiasa siap untuk membantu bagian produksi dengan cara dikerjakan di rumah masing-masing, cara

²⁴ Latif Sahubawa, Dosen Jurusan Perikanan, Fak. Pertanian UGM, Hal. 72 , Jurnal Online di akses 30 Maret 2015

²⁵ Wawancara dengan Bapak Kadung selaku Manajer dari Vanri collection di Kelurahan Sukoharjo, 10 Juni 2015

²⁶ Ibid..,

seperti inilah yang sering dilaksanakan dalam melayani pesanan dari distributor atau *reseller* maupun pesanan langsung dari konsumen.²⁷

3. Kinerja Industri Kerajinan Kulit Ikan Pari Selama Ini

Kinerja industri di Vanry collection selama ini sendiri berjalan dengan cara konvensional mulai dari mekanisme penerimaan pesanan, proses produksi, hingga ke pemasaran dan pencatatan keuangan sampai dengan sistem penggajian karyawan. Hanya saja ada beberapa catatan penting yang menjadi benang merah dalam kinerja usaha industri kerajinan kulit ikan pari selama ini seperti pada bagian produksi yang mana sering kali mengalami masalah yang perlu segera di cari solusinya yaitu bagaimana cara agar etos kerja makin baik, semangat kerja tinggi terus terjaga dan tingkat produktifitas yang terus meningkat.²⁸

4. Produk Yang di Hasilkan dari Industri Kerajinan Kulit Ikan Pari

Produk yang dihasilkan dari kegiatan industri Vanry collection sendiri cukup bervariasi yaitu mulai dari dompet, tas, ikat pinggang dan asesoris lain seperti kalung, gelang dll. Berikut gambar hasil produksi industri kerajinan kulit ikan pari Vanry Collection

5. Posisi Produk Kerajinan Kulit Ikan Pari di Pasaran

Di pasaran sendiri produk yang di hasilkan sangat prospek dengan posisi identitas Jogjakarta sebagai kota budaya dan kerajinan dan Seiring diberlakukanya pasar bebas distribusi pemasaran yang memasuki Korea dan Jerman khususnya mulai dapat kompetitor yang mematok harga yang lebih rendah, tetapi secara kualitas produk Vanri Collection masih lebih unggul.

6. Pemasaran produk Vanri Collection

Strategi pemasaran yang dilakukan di industri kecil kerajinan kulit ikan pari Vanri collection ini sendiri dilakukan dengan cara online dan offline adapun bagi yang ingin melihat hasil produksi bisa langsung datang ke lokasi produksi.

4.2 Pembahasan hasil penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan mendiskripsikan hasil penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di industri kecil kerajinan kulit ikan pari di desa sukoharjo kecamatan Ngaglik Sleman pada hari rabu tanggal 10 juni 2015. Kita ketahui aktifitas bisnis merupakan hal yang penting dalam kehidupan di era

²⁷ Ibid.,

²⁸ Ibid.,

globalisasi seperti pada saat sekarang ini, mulai dari tuntutan kebutuhan sehari-hari yang terus mendesak. Keberadaan industri kecil ini mempertegas fungsi rumah agar semakin produktif. Selain itu industri kecil ini juga menjadi sektor yang sangat penting perannya dalam sebuah negara karena peran industri kecil, negara terbantu dengan berkurangnya pengangguran. Begitu juga adanya industri kecil Vanri collection yang berada di desa Sukoharjo kecamatan Ngaglik Sleman ini.

Berikut menurut penelitian yang kami lakukan berdasarkan data-data hasil penelitian terdapat tiga masalah yang akan kami bahas terkait masalah-masalah dalam perkembangannya industri kerajinan kulit ikan pari Vanri collection selama ini berikut solusi ekonomi islam yang kami tawarkan yaitu:

Pertama, Visi dan misi.

Keberadaan visi dan misi dalam sebuah organisasi atau perusahaan sangatlah penting. Dan seharusnya sudah ditentukan dan di sosialisasikan kepada karyawan sejak dari awal. Peran visi dan misi sendiri dalam suatu organisasi baik itu bisnis maupun pemerintahan sangat menentukan dalam suatu upaya mencapai keberhasilan, berkaitan bahwa setiap organisasi harus memiliki visi dan misi sebagai panduan.

Berkaitan dengan visi dan misi ini. Seorang muslim hendaknya memperhatikan apa yang disebutkan dalam Al-qur'an surat al-baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ ...

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah.”²⁹

Dari ayat tersebut diatas sebagai manusia yang diciptakan Allah, kita manusia menangkap dari apa yang disampaikan Allah melalui kalamNya, yaitu tentang maksud dari penciptaan manusia adalah untuk menjadi khalifah dimuka bumi. Itulah makna tersirat dari ayat diatas. Sebagai manusia yang mengimani ayat-ayat Al-qur'an di dalam kehidupannya dalam konteks visi dan misi ini hendaknya kita menjalankan roda kehidupan di dunia dijalankan sebagaimana visi dan misi tuhnya yaitu agar manusia menjadi khalifah di muka bumi ini, termasuk juga dalam menjalankan sebuah organisasi atau perusahaan, maksud dari khalifah sendiri yaitu mengelola bumi

²⁹ Q.S Al-baqarah: 30

dengan cara yang baik adil sebagaimana yang di contohkan rasulullah Muhammad saw yaitu dengan memiliki sifat *sidik*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*. Dengan begitu perlu adanya pemahaman akan visi dan misi ini. Dalam arti, setiap anggota organisasi wajib mengenal visi dan misi, sehingga kerja mereka mempunyai arah yang jelas dan bisa terkendali mencapai tujuan atau sasaran dengan lebih efektif dan efisien.

Kedua, Masalah etos kerja karyawan

Masalah etos kerja karyawan yang kurang baik, akibatnya banyak order yang tidak terlayani dengan baik, dikarenakan produksi yang terkadang kurang siap dengan banyaknya pesanan karena keterbatasan pegawai atau karyawan tetap yang dimiliki, selain itu memang ada masalah lain yang menonjol yaitu masalah etos kerja dari karyawan vanri collection sendiri. Ini tentu harus segera ditangani dengan baik dan memang perlu untuk terus menerus di berikan penanganan-penanganan dan motivasi lebih kepada karyawan secara berkesinambungan demi menjaga stabilitas produksi, yang sifatnya sendiri sering mendadak dan tidak tetap dari pihak pemesan produk.

Mengenai etos kerja menurut Raharjo etos kerja yang tinggi biasanya muncul karena berbagai tantangan-tantangan, harapan-harapan dan berbagai kemungkinan-kemungkinan yang menarik. Jadi dengan situasi dimana manusia itu bekerja dengan rajin, teliti, berdedikasi, serta bertanggung jawab.³⁰ Etos kerja menurut Cherington akan membentuk salah satunya apabila seorang memandang kerja sebagai kewajiban moral. Hal senada juga diungkapkan Ali yang menyatakan bahwa etos kerja islami merupakan perilaku moral bertanggung jawab (*morally responsible conduct*) perilaku moral merupakan landasan dasar yang menjadi prasyarat dalam melakukan aktifitas kehidupan bermasyarakat. Orang dengan etos kerja islami yang tinggi tidak akan mudah melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam pekerjaannya, tidak mudah melalaikan tanggung jawabnya, atau bersikap se-enaknya dan ditunjukkan dengan sikap yang positif didalam menjalankan pekerjaannya karena ada tuntutan dan tekanan moral bila tidak menjalankan tugas dengan semestinya. Disini menunjukkan adanya peran positif antara religiusitas dan etos kerja islami pada karyawan. Tingkat etos

³⁰ Sonny. 2003. Hubungan Etos Kerja dengan Sikap terhadap Perubahan Kebijakan Organisasi. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.

kerja islami yang tinggi dipengaruhi oleh faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, budaya bangsa, tipe organisasi dan kepemilikan organisasi.³¹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arslan, Alpkhan dan Elci pada warga muslim Turki, mengungkap bahwa religiusitas merupakan faktor yang positif yang berdampak pada moralitas dan kerja keras pada laki-laki tetapi tidak pada perempuan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kerja keras yang merupakan salah satu ciri dari etos kerja islami menunjukkan adanya religiusitas dan etos kerja Islami.³²

Peneliti sebelumnya yaitu Usman bahwa sejarah kehidupan masyarakat di Indonesia memperlihatkan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedalaman penghayatan agama dan kegairahan dalam kehidupan ekonomi. Kelompok-kelompok tertentu yang menjalankan syariat agama dengan lebih bersungguh-sungguh, dalam kehidupan sosial dan kehidupan peribadinya kelihatan lebih mampu dalam beradaptasi dalam kehidupan ekonomi. Sehingga dapat dipahami bahwa adanya hubungan religiusitas dimensi penghayatan dengan etos kerja Islami merupakan sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh Usman.³³

Menurut pendapat penulis ketertarikan dimensi-dimensi religiusitas yakni dimensi ibadah, dimensi pengalaman dan dimensi penghayatan dengan etos kerja islami merupakan wujud internalisasi dengan nilai-nilai agama pada diri seseorang muslim. Sebagai contoh, pada aktifitas shalat sebagai indikasi dimensi ibadah. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam Al-qur'an surat Al-'angkabut ayat 45 sbb.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar

³¹ Yousef, D. A. 2000. Islamic Work Etic as Moderator of The Control, Role Conflic And Role Ambiguity A Study in an Islamic Cauntry Setting: *Jornal Managerial Psycology*, Vol. 15 No, 4, 2000.

³² Arslan, M., L. Alpkhan, & M. Elci. 2003. The Determinants Of Work Etic In Kocali. 1 International business And Professional Etics Congres Of Turkey. Hosted By Hacettepe University Research Center For Business And Professional Etics.

³³ Usman, S .1998. Perkembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

(keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³⁴

Penulis juga mengutip ulasan yang disampaikan Mu’alim mengenai rumusan dinamika psikologi yang terjadi dalam pengaruh nilai-nilai sholat terhadap profesionalisme kerja (etos kerja tinggi) yakni:³⁵

Pertama, niat ikhlas, musholli (orang yang melaksanakan sholat) yang mampu membangun niat ikhlas dalam melaksanakan sholat berarti mempunyai kekuatan visi yang sangat kuat. Dalam konteks dunia kerja, visi ini sangat penting untuk memberikan paradigma dan misi serta tujuan yang jelas bagi siapa yang akan dikeerjakan seseorang. Sangat berbeda individu yang bekerja dengan pengetahuan dan pemahaman bahwa pekerjaannya mempunyai tujuan dan individu yang bekerja.³⁶

Kedua, jalan lurus, masih berkaitan niat diatas, disamping memberi kekuatan visi juga akan memberikan nilai-nilai moral bagi yang sholat, yang mana ini juga akan terefleksi dalam dunia kerja yang di tekuninya.³⁷

Ketiga, nilai-nilai kedisiplinan; seseorang yang menjaga baik sholatnya, akan terinternalisasi dalam dirinya nilai-nilai disiplin. Hal ini karena sholat memiliki nilai-nilai kedisiplinan yang terletak pada waktu, menjaga kesucian dan menjaga dari hal-hal yang membatalkan sholat, bahkan lebih dalam lagi, menjaga hati yang bisa membatalkan pahala sholat. Nilai-nilai kedisiplinan ini akan membentuk individu yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam hal sikap dan perilakunya. Dalam konteks profesionalisme kerja dia akan disiplin dalam waktu dan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan bersama. Bagi karyawan perilaku ini bisa terlihat dari kesesuaian waktu kapan harus istirahat dan waktu untuk hal-hal lain dalam bekerja.³⁸

Keempat, Fokus. Dalam sholat lebih dikenal istilah khusyu’, yang berarti Ia mampu melakukan konsentrasi secara ketat. Dalam konteks dunia pekerjaan individu yang mampu memfokuskan dirinya pada target, maka kemungkinan mencapai keberhasilan terbuka daripada individu yang tidak mampu bekerja secara terfokus.³⁹

³⁴ Q.S Al-‘angkabut: 45

³⁵ Mu’alim, A. 2004. Pengaruh Nilai-nilai Sholat Dalam Etos Kerja. <http://Magister.Islamic.UII> di akses kamis 22 April 2015 pukul 10:20

³⁶ Ibid.,

³⁷ Ibid.,

³⁸ Ibid.,

³⁹ Ibid.,

Kelima, komitmen kepada kemanusiaan. Seseorang yang memahami dan menghayati aktifitas sholatnya, maka terinternalisasi dalam dirinya nilai-nilai kepedulian terhadap kemanusiaan. Hal ini dapat dipahami dari makna salam sambil menengok ke kanan dan kekiri, yang berarti memberiakan atau mengharap keselamatan dan kesejahteraan bagi orang dan alam di sekelilingnya. Dalam konteks dunia kerja, maka Ia akan berusaha untuk beraktifitas yang tidak menyakiti orang-orang disekitarnya.⁴⁰

Sementara itu ada pendapat dari Asifudin bahwa adanya hubungan antara dimensi akidah dengan etos kerja islami dapat dipahami sebagai bentuk pancaran dari sistem keimanan atau akidah islam berkenaan dengan kerja. Aqidah itu terbentuk oleh ajaran wahyu dan akal yang bekerjasama secara proporsional menurut fungsi masing-masing. Sistem keimanan itu identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja). Ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja islami. Etos kerja ini secara dinamis selalu mendapat pengaruh dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, sesuai kodrat manusia selaku makhluk psikofisik yang tidak kebal dari berbagai rangsang, baik langsung maupun tidak langsung.⁴¹

Menurut Tasmara ciri-ciri orang yang memiliki dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada sesuatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu adalah beribadah dan berprestasi itu indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus menerus memperbaiki diri, mencari prestasi bukan prestise, dan tampil sebagai bagian dari ummat yang terbaik (khairu ummah).⁴² Hal ini sejalan dengan penemuan penelitian dimana ada hubungan antara religiusitas dimensi penghayatan dengan etos kerja islami. Seseorang yang mampu menghayati nilai-nilai agamanya (Islam) akan mampu menginternalisasikan pula dalam konteks kehidupannya sehari-hari, seperti sebagai seorang pekerja atau karyawan. Ia akan menghayati pekerjaannya sebagai pekerja atau karyawan sehingga akan tercerminlah pada dirinya etos kerja islami dalam bekerja.⁴³

Berikut dalil-dalil lain terkait motivasi etos kerja dalam hal ini adalah masalah etos kerja karyawan industri kerajinan kulit ikan pari Vanri collection agar lebih baik kedepannya.

⁴⁰ Ibid.,

⁴¹ Asifudin, A. J. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

⁴² Tasmara, T. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dhana Bakti wakaf

⁴³ Ahmad Syafiq, 2008. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Etos Kerja Islami pada Dosen Universitas Islam Indonesia*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

firman Allah SWT Q.S 2:148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

“dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.⁴⁴

Solusi lain yang ditawarkan yaitu selalu diberikan motivasi kepada karyawan sehingga harapannya karyawan terus bersemangat dalam bekerja berikut firman Allah dalam Alqur'an surat Attaubah: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁴⁵

Dengan memberikan kesadaran secara spiritual kepada karyawan harapannya dapat memperbaiki dan atau meningkatkan semangat kerja karyawan sehingga masalah soal etos kerja yang kurang baik bisa teratasi.

Ketiga, Tidak dimilikinya galeri atau etalase yang memadai

Adapun kekurangan lain dalam usaha kerajinan kulit ikan pari ini adalah belum adanya galeri tempat pemajangan hasil dari produksi. Inilah masalah terahir yang ditemukan penulis didalam industri kerajinan kulit ikan pari Vanri colection yang pak Sulaiman selaku owner. Hal ini hendaknya segera dibuatkan galeri dengan dana yang ada yang sudah disediakan untuk pengembangan usaha. Dan galeri sendiri

⁴⁴ Q.S Al-baqorah:148

⁴⁵ Q.S Attaubah: 105

adalah merupakan salah satu bagian penting dari seni yang pada umumnya berfungsi sebagai wadah atau tempat dimana seseorang dapat menyimpan dan memamerkan hasil karyanya yang indah. hal ini merupakan salah satu faktor mendasar terbentuknya suatu pencitraan yang dapat mendukung hasil karya yang dalam hal ini adalah produk dari industri kerajinan kulit ikan pari Vanri collection, sehingga memberikan kemudahan dalam hal promosi langsung kepada masyarakat yang ingin melihat barang hasil karya produksi Vanri collection secara langsung, yang sehingga pada akhirnya dapat menarik pengunjung untuk membeli atau tidak, hasil produk dari industri kerajinan kulit ikan pari Vanri collection.

Adapun dampak lingkungan dalam hal ini perusahaan atau industri kreatif ini sama sekali tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Karena keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh bagian kulit sehingga seluruh bagian kulit dapat diolah secara maksimal. Hal tersebut menjadi upaya perusahaan dalam meminimalisir bagian kulit sebagai bahan baku yang tidak dimanfaatkan atau dibuang sehingga membuat limbah pada lingkungan.⁴⁶

Aspek finansial merupakan parameter yang umumnya digunakan sebagai standar untuk menilai tingkat kemajuan suatu perusahaan bisnis. Dalam hal ini karena industri kreatif kerajinan kulit ini telah berhasil menerapkan beberapa aspek kemajuan bisnis diatas, maka apabila dilihat dari aspek finansial perusahaan, perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang maju dan memiliki prospek bisnis yang baik untuk kedepannya. Bahkan sebenarnya apabila dilihat dari omset yang didapatkan maka sudah seharusnya perusahaan dapat dikelola lebih baik atau dikembangkan dengan sistem yang lebih baik dan profesional. Dan dampak finansial ini telah sampai dirasakan oleh segenap karyawan Vanri collection ini bisa dilihat dari fasilitas yang ada yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh karyawan.⁴⁷

I. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada industri kecil usaha kerajinan kulit ikan pari Vanri collection yang berada di kelurahan Sukoharjo kecamatan Ngaglik Sleman DIY dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

⁴⁶ Wawancara.. di Kelurahan Sukoharjo, 10 Juni 2015.

⁴⁷ Ibid.,

1. Dalam penelitian ini penulis menemukan faktor yang menjadi penghambat atau sebab kurang lancarnya dalam perkembangan industri kreatif kerajinan kulit vanri collection, yaitu visi dan misi. Tidak dipungkiri bahwa keberadaan visi dan misi dalam sebuah organisasi atau perusahaan sangatlah penting. Dan hal ini seharusnya sudah di bentuk, ditentukan bagaimana dan kearah mana industri akan di bawa. kemudian di sosialisasikan kepada karyawan sejak dari awal. Peran visi dan misi sendiri dalam suatu organisasi baik itu bisnis maupun pemerintahan sangat menentukan dalam suatu upaya mencapai keberhasilan. Terkait visi misi hendaknya kita sinkronkan sebagaimana visi misi penciptaan manusia olaeh Allah.

Penulis juga menemukan faktor lain yang menjadi penghambat dalam perkembangan industri kreatif kerajinan kulit vanri collection, faktor tersebut adalah etos kerja dari karyawan yang kurang bersemangat dalam bekerja sehingga kurang pula tingkat produktifitasnya. Disini penulis temukan spiritual sebagian karyawan Vanri collection dalam keadaan kurang baik.

Selanjutnya faktor ketiga yang menjadi faktor menghambatnya perkembangan industri kerajinan kulit ikan pari ini adalah belum tersedianya galeri yang memadai. Galeri sendiri merupakan bagian penting keberadaanya dalam hal membantu pemasaran. Selain itu galeri juga berfungsi sebagai wadah atau tempat dimana seseorang dapat menyimpan dan memamerkan hasil karyanya, selain itu galeri merupakan salah satu faktor mendasar terbentuknya suatu pencitraan yang dapat mendukung hasil karya hasil produk dari industri kerajinan kulit ikan pari Vanri collection, yang pada akhirnya dapat menarik pengunjung untuk membeli atau sebaliknya hasil produk dari industri kerajinan kulit ikan pari Vanri collection.

2. Solusi yang ditawarkan penulis kepada industri kreatif kerajinan kulit ikan pari vanri collection yang pak Sulaiman selaku pemilik, supaya agar lebih baik arah kedepanya yaitu diantaranya yang pertama perlu diadakanya study banding yang juga menjadi acara refreshing bersama bagi karyawan yang belum pernah diadakan sebelumnya. dan perlunya peningkatan spiritual pada segenap karyawan vanri collection supaya bisa bekerja berangkat dari kesadaran diri sendiri dengan begitu kinerja karyawan menjadi lebih baik dan lebih produktif.

B. Saran

1. Melihat dari hasil penelitian, bahwa masalah visi dan misi hendaknya segera mungkin di bentuk, disusun disinkronkan dengan visi misi Allah dalam menciptakan manusia ini kemudian di sosialisasikan kepada seluruh karyawan, ini bertujuan agar karyawan paham mengenai arah dan tujuan perusahaan sehingga sangat menentukan dalam suatu upaya mencapai keberhasilan dalam usaha industri kreatif kerajinan kulit ikan pari vanri collection ini.
2. Masalah etos kerja yang kurang baik hendaknya segera ditangani, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan ulang dalam melaksanakan pekerjaan dan atau memberi bimbingan spiritual secara berkala, dalam hal ini bisa berupa kajian dengan tema tertentu bertujuan menambah semangat beribadah sehingga terbentuk etos kerja islami yang dalam hal ini menginternalisasi kedalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam bekerja.
3. Masalah kurangnya fasilitas seperti belum adanya galeri yang memadai ini bisa segera dibuat atau didirikan dengan menggunakan dana pengembangan yang disediakan oleh unit usaha. Untuk pengembangan lain-lain sebagai acuan perlu juga kiranya diadakan kunjungan industri (studi banding) ke perusahaan-perusahaan ternama sejenis yang dikenal baik kinerjanya, acara tersebut sekaligus menjadi waktu dimana para karyawan untuk refreッシング membuang kejenuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Mohamad. 2004, *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Asifudin, A. J. 2004. *Etos Kerja Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Bambang, Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2010. "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Jakarta: Rajawali Pers.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irsan, Azhari Saleh. 1986. "*Industri kecil*", Jakarta: LP3ES
- Miftah, Thoha. 2010. *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhammad, Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Muslich. 2004. "*Etika Bisnis Islami*", Ekonisia, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Nashruddin, Baidan dan Erwati Aziz. 2008. *Etika Islam dalam Berbisnis*. Solo: Zada Haniva.
- Ronny, Kountur. 2007. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit PPM.
- Sugiyono. 2008. "*Metode Penelitian Bisnis*", Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. 2012. "*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*", Bandung: ALFABETA Press
- Syahirman, Yusi dan Umiyati Idris. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kuantitatif*. Palembang: Penerbit Citra Books Indonesia.
- Tasmara, T. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Dhana Bakti wakaf
- Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, 2008
- Usman, S .1998. *Perkembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Veithzal Rivai –et al. 2009. *Ekonomi Syari'ah: Konsep, Praktik, dan Penguatan Kelembagaannya*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Adiningsih, S., *Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, 2002<http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>, diakses tanggal 5 April 2015
- Ariawati, *Usaha Kecil dan Peluang Kerja*, <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4?art7.html>, diakses tanggal 13 April 2015
- Arslan, M., L. Alpkam, & M. Elci. 2003. *The Determinants Of Work Etic In Kocali. International business And Professional Etics Congres Of Turkey. Hosted By Hacettepe University Research Center For Business And Professional Etics*.

- Azmi, Ilhaamie Abdul Ghani. 2009. *“Islamic Human Resource Practices and Organizational Performance: A Proposed Conceptual Framework”*. The Business Review, *Journal of American Academy of Business*. Cambridge, Vol 13 hal 223-230
- Brata, Aloysius G., *“Distribusi Spasial UKM di Masa Krisis Ekonomi”*, Jurnal Ekonomi Rakyat, 2003 Vol. II, No. 8, November 2003.
- Hafsah, Mohammad Jafar. (2004). Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jurnal Infokop, 25, 40-44.
- Kroes, James R. dan Andrew S. *cash flow management and manufacturing firm financial performance: A Longitudinal Perspective*, jurnal internasional production economics, 2014, hal. 5
- Latif Sahubawa, Dosen Jurusan Perikanan, Fak. Pertanian UGM.
- Maspiyati (ed.), *Organisasi Produksi dan Ketenagakerjaan pada Industri Kecil Sepatu: Kasus Siomas-Bogor*. Institute of Social Studies Bandung Research Project Office: Bandung. 2012
- Mudrajad Kuncoro, *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan strategi pemberdayaan*.
- Munizu, Musran. (2010). *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 12, 33-41.
- Winarni, Endang Sri. (2006). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan. *Jurnal Infokop*, 29, 92-98.
- Yousef, D. A. 2000. Islamic Work Etic as Moderator of The Control, Role Conflic And Role Ambiguity A Study in an Islamic Cauntry Setting: *Jornal Managerial Psychology*, Vol. 15 No, 4, 2000.
- Ahmad Syafiq, 2008. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Etos Kerja Islami pada Dosen Universitas Islam Indonesia*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ajeng Ramadhani, *sistem informasi penjadwalan dinamis untuk menentukan dual date pada perusahaan furniture (UKM)*, skripsi, Yogyakarta: program Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, 2009
- Dewi Triana,. 2012 *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prosentase Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah(UMKM)”* Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Ju Lan, T.J. *“Jaringan Sosial Elit Ekonomi Etnis Cina di Indonesia: Studi Kasus Pengusaha Konstruksi di Jakarta”*. Masyarakat Indonesia” Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012, hlm. 34
- Luh Diah Citraesmi Cahyadi, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Kota Denpasar Tengah*. Tesis, Denpasar; Program Pascasarjana UDAYANA Denpasar: 2013
- Mohammad Adib. *“Proposal Disertasi Antropologi Industri”* Surabaya : FISIP-UNAIR.

- Muhamad Wahyudi,. 2009 “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta*” Semarang : Universitas Diponegoro
- Muhammad Adib, *Industri kecil sebagai Gerakan Sosial*, Desertasi,Surabaya: Program Doktorat Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Airlangga, 2013
- Muhammad Saifudin, *Peranan Industri Kecil Konfeksi dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kecamatan Wedi: Suatu Kasus Desa Pendes dan Kalimantan Tengah*. Tesis, Yogyakarta; Program Pascasarjana UGM: 2012
- Nadjamudin Abror, *pengembangan metode penentuan due date order Tool Bonding Composite di PT IPTN (UKM)*, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Teknik Industri Universitas Islam Indonesia, 2013.
- Sonny. 2003. *Hubungan Etos Kerja dengan Sikap terhadap Perubahan Kebijakan Organisasi*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- <http://blog.stie-mce.ac.id/indrawati/2012/01/02/faktor-penghambat-perkembangan-usaha-kecil/> di ambi hari senin 30 Juni 2014 pukul 01:12
- <http://casmudiberbagi.blogspot.com/2013/12/potensi-dan-tantangan-ekonomi-syariah.html> di akses kamis 16 April 2015 pukul 13:10
- <http://e-journal.uajy.ac.id/2148/3/2BL00978.pdf> di akses kamis 16 April 2015 pukul 11:39
- http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_syariah di akses pada hari senin 30 Juni 2014 pukul 02:05
- <https://eetzfeelz.wordpress.com/2012/10/27/welcome/> di akses kamis 16 April 2015 pukul 11:40
- <http://jurnal.unimus.ac.id/> di akses kamis 18 April 2015 pukul 13:40
- Mu'alim, A. 2004. *Pengaruh Nilai-nilai Sholat Dalam Etos Kerja*. <http://Magister.Islamic.UII> di akses kamis 22 April 2015 pukul 10:20
- Wawancara dengan Bapak Kadung selaku Manajer dari Vanri collection di Kelurahan Sukoharjo, 10 Juni 2015.
- Wawancara dengan Bapak Kadung selaku Manajer dari Vanri collection dan Karyawan lain di Kelurahan Sukoharjo, 10 Juni 2015.